

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik oleh pendidik atau yang dapat disebut dengan guru. Guru bertugas mentransfer ilmu dan nilai kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik merupakan individu yang perilakunya akan diubah kepada perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bukanlah individu yang diibaratkan seperti gelas kosong. Peserta didik mempunyai potensi dalam diri mereka. Potensi tersebut dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran dan dikategorikan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penjelasan dari potensi peserta didik yang dapat dikembangkan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu:¹

1. Pada aspek kognitif, potensi yang perlu dikembangkan adalah potensi berpikir para peserta didik dengan melatih mereka untuk memahami secara benar, menganalisis secara tepat, mengevaluasi berbagai masalah yang ada di sekitar dan lain sebagainya.
2. Pada aspek afektif, para peserta didik perlu dilatih untuk peka dengan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mereka bisa memahami nilai-nilai dan etika-etika dalam melakukan hubungan relasional dengan lingkungan sekitarnya.
3. Pada aspek psikomotorik, peserta didik perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif dan afektif dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek psikomotorik ini akan mendorong para peserta didik melakukan perubahan perilaku dalam melakukan pergaulan di masyarakat. Mereka bisa mengambil keputusan tentang perilaku dan sikap apa yang harus dilakukan secara tepat dan berguna dalam pergaulannya di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan potensi-potensi mereka dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran mereka diharapkan dapat menguasai tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan

¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm.5.

psikomotorik. Peserta didik tidak hanya mampu mengetahui dan memahami suatu pelajaran tetapi juga harus dapat merasakan makna dan nilai dibalik pelajaran tersebut dan akhirnya mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami, merasakan dan mengaplikasikan suatu pelajaran yang diberikan oleh guru, mereka diharapkan dapat memilah-milah perilaku yang pantas ia lakukan dan ia tinggalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud dari penguasaan tiga aspek tersebut adalah sebuah peningkatan prestasi, dimana dalam upaya meningkatkan prestasi seorang guru berperan aktif dalam hal tersebut.

Aspek kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dalam memahami sesuatu dan afektif berkenaan dengan sikap peserta didik. Sedangkan aspek psikomotorik berkenaan dengan pengimplementasian. Pengimplementasian tersebut bermula dari suatu pemahaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fiqih. Fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik harus diwujudkan secara nyata melalui perilaku dan pengamalan pelajaran tersebut. Dalam kaitannya fiqih, untuk dapat mencapai kemampuan psikomotorik peserta didik harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beribadah kepada Allah yang merupakan bagian dari mata pelajaran fiqih dilakukan tidak hanya dengan teori-teori saja tetapi harus diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Bayyinah ayat 5:²

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan*

² Al-Qur'an dan Terjemah. Surat Al-Bayyinah ayat 5.

menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(Q.S.Al-Bayyinah: 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dunia ini manusia hanya disuruh untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Mereka beribadah menggunakan anggota badan mereka. Wujud ibadah ialah melakukan, mengamalkan dan mengaplikasikan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari misalkan salah satunya adalah mengaplikasikan sholat dalam kehidupan sehari-hari dan juga menunaikan zakat.

Untuk mencapai kemampuan psikomotorik siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen dilakukan berbagai kegiatan untuk dapat menjadikan anak mampu mengimplementasikan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah diadakannya sholat dhuhur berjama'ah, tadarus dan ngaji kitab pada saat bulan Ramadhan yang mana dapat dijadikan kontrol untuk siswa agar dapat selalu melaksanakan amalan-amalan baik pada saat bulan Ramadhan, serta pelaksanaan zakat fitrah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak H.M.Noor Kholis, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran fiqih kelas IX, upaya guru dalam pencapaian aspek psikomotorik siswa diantaranya adalah melakukan praktek terhadap materi-materi fiqih. Jadi, guru tidak hanya menyampaikan teori saja karena fiqih memang harus dipraktekkan. Praktek tersebut adalah berupa praktek wudhu, sholat, sujud sahwi, sujud tilawah, dan materi-materi yang membutuhkan praktek lainnya.³ Ibu Noor Churiyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII menambahkan dalam pencapaian psikomotorik siswa tidak cukup hanya melaksanakan praktek saja. Dalam penilaian di kurikulum 2013 yang kebetulan sekali madrasah tersebut sudah menggunakannya, siswa juga dinilai dari aspek spiritualnya dengan cara mengisi kolom kejujuran sudah melaksanakan sholat apa belum. Guru juga dapat menanyakan kepada siswa secara langsung mengenai implementasi sholat dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus guru fiqih kelas IX (Bapak H. M. Noor Kholis, S.Ag., M.Pd.I.), pada tanggal 25 Januari 2017

⁴ Wawancara dengan guru fiqih kelas VII (Ibu Noor Churiyah, S.Ag.), pada tanggal 30 Januari 2017

Agar kemampuan psikomotorik siswa dapat tercapai, guru mengupayakan berbagai cara dalam sebuah pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan matang, selain itu guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, proses di dalamnya memiliki keterkaitan dengan beberapa gejala. Tiga gejala yang terkait dengan proses pembelajaran adalah belajar, perkembangan dan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa:⁵

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan tersebut guru yang bertugas mendidik siswa memiliki tujuan mengawal perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar.

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa pembelajaran berkaitan dengan perkembangan, pendidikan dan belajar. Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan dimana pendidikan merupakan kegiatan interaksi dengan tujuan mendidik peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik mengalami perkembangan dan belajar. Guru harus memperhatikan aspek perkembangan dan belajar peserta didik. Guru bertugas mengawal perkembangan peserta didik agar dapat mandiri. Untuk menuju kepada perkembangan peserta didik yang matang dan menjadikan peserta didik mandiri, mereka harus belajar. Berikut merupakan pengertian belajar menurut beberapa ahli yaitu:

1. Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶
2. Alsa yang dikutip dari M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Upaya perubahan aspek lahiriah dan

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.5.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.14.

batiniah dalam proses belajar tersebut menurut bahasa Bloom meliputi tiga komponen; kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Jadi, kesimpulan dari pengertian di atas bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diusahakan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan jika dikaitkan dengan pendidikan formal adalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar. Untuk mengetahui peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik atau tidak dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar peserta didik. Prestasi peserta didik dapat dikatakan baik jika ia juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Begitupun sebaliknya, prestasi peserta didik dapat dikatakan tidak baik jika ia sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pendidik tentunya mengupayakan agar peserta didiknya dapat memiliki peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik eksternal maupun internal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, termasuk di dalamnya adalah bagaimana guru berupaya untuk merencanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran. Sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak.⁸

Aspek internal yang meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu anak merupakan aspek yang berada dalam diri setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki personalitas dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan pendapat M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati yang menyatakan:⁹

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Namun, di tengah segala keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan gaya

⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Op.Cit.*, hlm.4.

⁸ *Ibid*, hlm.10.

⁹ *Ibid*.

belajar untuk memudahkan kita semua. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar.

Gaya belajar menurut David Kolb yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati dibagi menjadi empat, yaitu diverger, konverger, assimilator dan akomodator. Gaya belajar akomodator merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan. Individu dengan tipe ini memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Jadi, individu tipe ini belajar dengan cara merasakan dan bertindak.¹⁰

Setiap anak memproses informasi atau pelajaran dengan gayanya masing-masing yang tidak dapat disamakan antara satu anak dengan anak yang lain. Begitu pula dengan siswa yang memiliki gaya belajar *accomodator*, mereka lebih menyukai belajar dari hasil pengalamannya dan juga melalui praktek. Dalam sebuah proses pembelajaran, gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mengetahui gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya atau model mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar murid perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa, guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli pelajaran, sumber informasi, instruktur, pengatur pelajaran, dan evaluator. Ia harus sanggup menentukan metode dan model belajar-mengajar yang paling serasi, bahan yang sebaliknya dipelajari secara

¹⁰ *Ibid*, hlm.99.

individu menurut gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.¹¹ Penyesuaian model mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memiliki kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Gaya belajar *accomodator* cirinya diantaranya adalah belajar melalui tindakan. Siswa dapat memahami sebuah materi salah satu caranya adalah jika ia bertindak. Hal ini selaras dengan kegiatan praktek dalam mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih memang harus dipraktekkan dan dilakukan tidak cukup jika hanya menguasai teori saja. Kemampuan psikomotorik juga berhubungan dengan kegiatan tubuh atau bisa dikatakan praktek terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fiqih dan gaya belajar *accomodator* dimana salah satu cara *accomodator* belajar adalah dengan tindakan atau praktek. Peserta didik yang memiliki gaya belajar *accomodator* akan memiliki kemampuan psikomotorik yang baik yang diwujudkan dengan mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena pemilik *accomodator* lebih menyukai belajar dengan pengalaman yang dimilikinya dan praktek langsung. Hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, untuk mencapai kemampuan psikomotorik peserta didik, guru harus dapat mengetahui dan menyesuaikan gaya belajar *accomodator* yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara mengajarnya. Gaya belajar tersebut dapat menguntungkan peserta didik untuk mencapai kemampuan psikomotorik mereka. Berpijak dari paparan di atas sehingga peneliti akan mencoba meneliti bagaimana **“Pengaruh Gaya Belajar *Accomodator* terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

¹¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 115.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar *accomodator* siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya belajar *accomodator* siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan agama Islam dan kependidikan, khususnya mengenai pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para guru untuk dapat mengetahui gaya belajar *accomodator* yang dimiliki siswa agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- b. Bagi murid, penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat memaksimalkan potensi dan dapat mencapai kecakapan psikomotorik mereka setelah mengetahui gaya belajar *accomodator* yang dimilikinya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh gaya belajar *accomodator* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.